



HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN TINGKAT STRES PERAWAT DI RS X KOTA BATAM

Junaidah¹, Utari Christya Wardhani², Sri Muharni³

^{1,2,3}Universitas Awal Bros

Article Information

Article history:

Received January 28, 2023

Approved March 20, 2023

Keywords:

Nurses, Workload, Work Environment, Work Stress

Kata Kunci :

Beban Kerja, Lingkungan Kerja, Perawat, Stress Kerja

ABSTRACT

The Indonesian National Nurses Association revealed that as many as 50.9% of Indonesian nurses who work experience work stress, often feel dizzy, tired, unfriendly, lack of rest due to too high workload and inadequate income. Factors that cause work stress include workload and work environment. Workloads that are heavy and too high can make nurses feel overwhelmed. A conducive work environment will support the smooth work carried out by nurses. The purpose of this study was to see the relationship between the workload of nurses, work environment and work stress in hospitals. X Batam City. The research design used was cross sectional with a total sampling technique of 54 nurses. The results of the bivariate analysis between workload and work environment with work stress using the Chi-square Statistical Test obtained p-value 0.000 <0.05 which means H_a is accepted and H_o can be concluded that there is a significant relationship between workload, work environment and work stress in the hospital X Batam. It is expected that the hospital can provide a comfortable work environment to support the productivity of nurses and pay attention to the workload of nurses to avoid work stress in the hospital.

ABSTRAK

Persatuan Perawat Nasional Indonesia mengungkapkan sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Faktor penyebab stress kerja diantaranya adalah beban kerja dan lingkungan kerja. Beban kerja yang berat dan terlalu tinggi dapat membuat perawat merasa terbebani. Lingkungan kerja yang kondusif akan menunjang kelancaran pekerjaan yang dilakukan oleh perawat. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara beban kerja perawat, lingkungan kerja dengan Stress Kerja di RS. X Kota Batam. Design penelitian yang digunakan adalah cross sectional dengan Teknik penarikan sampel total sampling yang berjumlah 54 perawat. Hasil Analisis bivariat antara beban kerja dan lingkungan kerja dengan stress kerja menggunakan Uji Statistik Chi-square didapatkan p-value 0,000 < 0,05 yang artinya H_a diterima dan H_o dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja, lingkungan

kerja dengan stress kerja di RS. X Kota Batam. Diharapkan rumah sakit dapat menyediakan lingkungan kerja yang nyaman untuk mendukung produktifitas perawat dan memperhatikan beban kerja perawat untuk menghindari terjadinya stress kerja di rumah sakit.

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: wardhaniutari@gmail.com

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi penyedia pelayanan kesehatan, sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, rumah sakit secara optimal, maka institusi rumah sakit harus didukung oleh sumber daya manusia (tenaga kerja) yang baik, salah satunya adalah perawat karena merupakan tenaga kerja yang memiliki porsi besar dalam bidang Kesehatan. (Rahmawati et al., 2020).

Pekerja kesehatan rumah sakit yang terbanyak adalah perawat yang berjumlah sekitar 60% dari tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit (Badri, 2020a). Tenaga keperawatan di rumah sakit merupakan ujung tombak dari pelayanan kesehatan karena tenaga keperawatan yang mendampingi pasien selama 24 jam serta memonitor pasien secara terus menerus dan berkesinambungan untuk memberikan asuhan keperawatan yang profesional dan komprehensif (Alfian, 2020).

Perawat sering dibebani tugas tambahan lain dan sering melakukan kegiatan yang bukan fungsinya, misalnya menangani administrasi, keuangan dan lainnya. Persatuan Perawat Nasional Indonesia mengungkapkan sebanyak

50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai (Mariana et al., 2021).

Prevalensi stres kerja pada tenaga kesehatan khususnya perawat bervariasi pada setiap negara di dunia. Eropa 58,2%, India 50% dan Australia 44,82%, Mesir ditemukan sebanyak 149 perawat (71%) mengalami stress tinggi pada tahun 2020 (Ihsan, 2021). Pada tahun 2022 di Slovakia dari 693 perawat didapatkan sebanyak 75,9% perawat mengalami stress kerja (Riana, 2022).

Hal yang sama di tunjukkan oleh negara Indonesia sebagai negara berkembang dengan banyak pulau yang memiliki latar belakang stres kerja yang berbeda. Pada tahun 2022 angka stress kerja berat ditemukan di Jakarta sebanyak 50% perawat, di Makasar didapatkan sebanyak 76,5% perawat, Semarang 51,81% perawat, dan Padang sebanyak 48,9% perawat (Rahmi, 2022).

Salah satu penyebab stress kerja perawat yang paling mempengaruhi adalah beban kerja, dimana beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan mental. Beban kerja bersifat fisik meliputi mengangkat pasien,

memandikan pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong peralatan kesehatan, merapikan tempat tidur pasien, mendorong brankart pasien. Sedangkan beban kerja yang bersifat mental dapat berupa bekerja dengan shift atau bergiliran, kompleksitas pekerjaan (mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga terutama bagi yang akan memerlukan operasi atau dalam keadaan kritis), bekerja dengan ketrampilan khusus dalam merawat pasien, tanggung jawab terhadap kesembuhan serta harus menjalin komunikasi dengan pasien (Fachruddin et al., 2019).

Perawat yang bertugas di ruang rawat inap sangat sering bertemu dengan pasien yang memiliki berbagai macam karakter dan penyakit yang diderita, hal ini menjadi salah satu sumber stres pada perawat. Tidak hanya dari sisi pasien saja tetapi juga dari sisi keluarga pasien yang banyak menuntut dan mengeluh. Banyaknya interaksi antara perawat dengan pasien maupun keluarga pasien menjadi sumber stres bagi perawat yang bertugas. Perawat juga dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien (Alfian, 2020).

Lingkungan kerja fisik adalah sesuatu yang terdapat di sekitar lingkungan pekerja yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan pekerjaannya, seperti: temperatur, kelembaban, penerangan, ventilasi, kegaduhan, memadai atau tiadanya alat-alat perlengkapan kerja, dan kebersihan tempat kerja (Rahmawati et al., 2020). Sedangkan lingkungan kerja non fisik berkaitan erat dengan hubungan pekerja

dengan manajemen atau rekan kerja, tunjangan, tingkat kesejahteraan terutama manfaat non tunai, serta faktor yang terkait dengan tempat pekerja. Agar dapat mencapai tujuan, perusahaan harus menciptakan lingkungan kerja yang baik secara fisik dan non fisik (Riani & Putra, 2017).

Didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian, (2020) dengan judul Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Perawat Di RSUD Dr. Adnaan Wd Payakumbuh, penelitian ini menunjukkan bahwa 55,7% perawat mengalami stres kerja sedang, 67% memiliki beban kerja berat dan 57,4% mengalami lingkungan kerja kurang baik. Hasil uji statistik didapatkan hubungan beban kerja (p -value=0,002), dan lingkungan kerja (p -value=0,002) dengan stres kerja. Kategori stress kerja dalam penelitian ini adalah stress ringan dan stress berat.

Stres yang dialami perawat harus diperhatikan, karena jika perawat telah mengalami stres yang tinggi maka dapat berdampak dengan kualitas pelayanan. Perawat yang mengalami stres memiliki perilaku gampang marah, gelisah, murung, cemas serta kurang semangat kerja. Oleh sebab itu, jika seorang perawat mengalami stres, maka menurunnya kinerja yang akhirnya dapat mendatangkan berbagai keluhan dari pasien (Riana et al., 2022).

Stres dalam pekerjaan dapat menimbulkan masalah bagi seorang individu, lembaga, terlebih rekan kerja. Dampak pada individu dapat mengakibatkan gangguan

kesehatan fisik serta mental, menurunkan kinerja, berkurangnya jenjang karir, serta hilangnya pekerjaan. Pada peristiwa berat, stres kerja bisa berdampak terhadap kendala tekanan mental. Pada lingkup lembaga, jika seseorang mengalami stress akan berdampak kepada kehadiran karyawan dan keluar masuk atau pergantian karyawan. Pada lingkup lingkungan rekan kerja, stress pekerjaan berdampak terhadap tekanan tinggi dalam melakukan pekerjaan, terutama bila stress kerja meningkat, maka akan menimbulkan ketiadaan pekerjaannya, pengangguran, ataupun berhenti karena alasan kesehatannya (Riana et al., 2022).

Melihat uraian masalah diatas dan keterbatasan pengetahuan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan tingkat stres perawat di RS. X tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel yang dijadikan responden sebanyak 54 perawat di RS. X. Untuk pada variabel beban kerja menggunakan kuesioner Nursalam (2016) dengan 13 item pernyataan, Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan kerja adalah kuesioner dari Bahri, (2016) dengan 23 item pertanyaan, Tingkat stres diukur dengan menggunakan kuesioner baku DASS-42 terdiri dari 14 item pernyataan tentang stress kerja.

Analisis bivariat data yang digunakan dalam penelitian ini ada menggunakan uji chi-square dengan sistem komputerisasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama bekerja, dan pendidikan dan ruangan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RS. X Kota Batam

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	35,2
	Perempuan	35	64,8
Usia	<30 Tahun	22	40,7
	30-40 Tahun	20	37,0
	>40 Tahun	12	22,2
Lama bekerja	<5 tahun	22	40,7
	5 tahun	5	9,3
	>5 tahun	27	50
Pendidikan	DIII Kep	41	75,9
	S1 Kep	2	3,7
	Ners	11	20,4
Ruangan	Teratai	19	35,2
	Anggrek	17	31,5
	Edelweis	10	18,5
	PIE	8	14,8
	Total	54	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden terdiri dari lebih dari separuh perawat yaitu 35 responden (64,8%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia hampir separuh responden berusia <30 tahun yaitu 22 responden (40,7%). Berdasarkan lama bekerja sebagian besar bekerja >5 tahun yaitu sebanyak 27 responden (50%). Responden berdasarkan Pendidikan sebagian besar berpendidikan DIII Keperawatan yaitu sebanyak 41 perawat

(75,9%), Berdasarkan Status pernikahan mayoritas perawat yaitu sebanyak 40 responden (74,1%) sudah menikah, dan distribusi ruangan mayoritas 19 perawat (35,2%) bekerja di ruang Teratai.

2. Gambaran Beban Kerja Perawat di RS. X Kota Batam

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Beban Kerja di RS. X Kota Batam

Kepuasan Kerja	Frekuensi	%
Ringan	20	37
Sedang	14	26
Berat	20	37
Total	54	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan distribusi Frekuesni berdasarkan Beban kerja didapatkan hampir separuh responden yaitu sebanyak 20 perawat (37%) memiliki beban kerja berat, sebanyak 20 Responden (37%) memiliki persepsi beban kerja ringan, dan sebanyak 14 responden (26%) memiliki persepsi beban kerja sedang.

3. Gambaran Lingkungan Kerja di RS. X Kota Batam

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Lingkungan Kerja di RS. X Kota Batam

Kepuasan Kerja	Frekuensi	%
Ringan	20	37
Sedang	14	26
Berat	20	37
Total	54	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa distribusi Frekuesni berdasarkan Lingkungan kerja di RS. X lebih dari separuh yaitu 29 responden (53,7%) memiliki persepsi lingkungan kerja yang kurang baik, sedangkan

sebanyak 25 responden (46,3%) memiliki persepsi lingkungan kerja baik.

4. Gambaran *Stres Kerja* di RS. X Kota Batam

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Stress Kerja di RS. X Kota Batam

Kepuasan Kerja	Frekuensi	%
Normal	12	22,2
Ringan	8	14,8
Sedang	16	29,6
Berat	4	7,4
Berat Sekali	14	25,9
Total	54	100

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa distribusi Frekuesni berdasarkan stress kerja didapatkan sebanyak 16 responden (29,6%) berada dalam kategori sedang, sebanyak 14 responden (25,9%) berada dalam kategori berat sekali, sebanyak 12 responden (22,2%) memiliki stress kerja normal, sebanyak 8 responden dalam kategori stress ringan, dan sebanyak 4 responden (7,4%) berada dalam kategori stress berat.

B. Analisis Bivariat

Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Stres kerja di Ruang Rawat Inap RS. X Kota Batam Tahun 2022

Tabel 5. Hubungan Beban kerja Perawat dengan Stes Kerja di Ruang Rawat Inap RS. X Kota Batam Tahun 2022

Beban Kerja	Stress Kerja										Total	P-value	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Berat Sekali				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Berat	0	0	2	1	6	3	3	1	9	4	2	1	0,000
			0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	
Sedang	1	7,	3	2	6	4	1	7,	3	2	1	1	
		5	1	3	5	5	1	4	1	4	0	0	

Rin	1	5	3	1	4	2	0	0	2	1	2	1
gan	1	5		5		0				0	0	0
												0
Tot	1	2	8	1	1	3	4	7	1	2	5	1
al	2	2		5	6	0			4	6	4	0
												0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa beban kerja berat dengan stress kerja berat sekali sebanyak 9 responden (45%), beban kerja berat dengan stress kerja berat sebanyak 3 responden (15%), beban kerja berat dengan stress kerja sedang sebanyak 6 responden (30%) dan beban kerja berat dengan stress kerja ringan sebanyak 2 responden (10%).

Beban kerja sedang dengan stress sedang sebanyak 6 responden (43%), Beban kerja sedang dengan stress kerja berat sebanyak 3 responden (21%), Beban kerja sedang dengan stress kerja ringan sebanyak 3 responden (21%), Beban kerja sedang dengan stress berat sebanyak 1 responden (7,5%) dan beban kerja sedang dengan stress kerja normal sebanyak 1 responden (7,5%).

Beban kerja ringan dengan stress kerja normal sebanyak 11 responden (55%), beban kerja ringan dengan stress kerja sedang sebanyak 4 responden (20%), beban kerja ringan dengan stress kerja ringan sebanyak 3 responden (15%) beban kerja ringan dengan stress kerja berat sekali sebanyak 2 (10%).

Hasil analisis hubungan antara beban kerja perawat dengan Stres kerja perawat diperoleh pearson chi-square Asymp. Sig (2-sided) $0,000 < 0,05$ artinya nilai $p < \alpha (0,05)$ maka analisis ini menunjukkan beban kerja perawat mempunyai hubungan yang signifikan dengan stress kerja.

Pada penelitian ini didapatkan 2 responden (10%) perawat dengan beban kerja ringan namun memiliki stress kerja yang berat sekali. Hal ini terjadi akibat faktor internal dan eksternal yang dialami oleh responden, dua responden memiliki latar belakang pendidikan DIII Keperawatan, 1 responden (5%) memiliki peran ganda yaitu sebagai tulang punggung yang bekerja menjadi perawat dan tetap harus merawat anak dan mengurus rumah. Sedangkan 1 perawat (5%) responden memiliki masalah internal dengan keluarga yang membuat stress yang dirasakan responden menjadi meningkat.

Tuntutan dari pihak rumah sakit seperti perawat harus meningkatkan pelayanan, harus mampu mengambil keputusan yang tepat serta harus merawat pasien dalam keadaan apapun bertujuan agar terciptanya pelayanan keperawatan yang prima. Pelayanan keperawatan prima adalah pelayanan keperawatan profesional yang memiliki mutu, kualitas, bersifat efektif dan efisien sehingga memberikan kepuasan pada kebutuhan dan keinginan lebih dari yang diharapkan oleh pasien. Meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, melakukan pelayanan darurat, memberikan pelayanan atau asuhan keperawatan serta memenuhi hal-hal yang telah disepakati atau perjanjian yang telah dibuat sebelumnya terhadap institusi tempat bekerja telah menjadi sebuah kewajiban seorang perawat dalam menjalankan tugasnya (Rahmawati et al., 2020).

Ketidaksesuaian antara kemampuan individu dengan tuntutan tugas yang diterima

itulah yang disebut dengan beban kerja. Beban kerja yang terlalu sedikit dapat menyebabkan kebosanan saat bekerja, namun sebaliknya apabila beban kerja terlalu banyak akan menimbulkan hyper-stress (Hikmawati et al., 2020).

Stres kerja dalam jangka pendek dibiarkan begitu saja tanpa penanganan yang serius membuat karyawan menjadi tertekan, tidak termotivasi dan frustrasi menyebabkan karyawan bekerja tidak optimal sehingga kinerjanya pun akan terganggu sedangkan dalam jangka panjang, karyawan yang tidak dapat menahan stres kerja maka ia tidak mampu lagi bekerja. Pada tahap yang semakin parah, stres bisa membuat karyawan menjadi sakit atau bahkan akan mengundurkan diri (turnover) (Robbins, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Badri, (2020) didapatkan Perawat yang memiliki beban kerja berat sebanyak 55,3%, dilakukan uji statistik didapatkan hubungan bermakna antara beban kerja dengan stres kerja perawat ($p < 0.05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Alfian, (2020) didapatkan 55,7% perawat mengalami stres kerja sedang, 67% memiliki beban kerja berat. Hasil uji statistik didapatkan hubungan beban kerja ($p\text{-value} = 0,002$) dengan stres kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rayni, (2020) Didapatkan hasil $r = 0,534$ $\alpha = 0,019$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Beban Kerja dengan Stres.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2022) didapatkan Ada hubungan yang signifikan dari delapan faktor stres kerja dengan stres kerja perawat ($p < 0,05$) salah satunya adalah beban kerja sebanyak (64,4%) dengan $p\text{ value} : 0,002$ yang artinya beban kerja mempengaruhi stress kerja pada perawat.

Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kokoroko & Sanda, (2019) didapatkan hasil Hubungan positif yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja ($r 0,37, p < 0,01$).

Hubungan Lingkungan Kerja Perawat dengan Stres kerja di Ruang Rawat Inap RS. X Kota Batam Tahun 2022

Tabel 6. Hubungan Beban kerja Perawat dengan Stes Kerja di Ruang Rawat Inap RS. X Kota Batam Tahun 2022

Beban Kerja	Stress Kerja										Total	P-value	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Berat Sekali				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Berat	0	0	2	1	6	3	3	1	9	4	2	1	
			0		0		5		5	0	0	0	
Sedang	1	7,	3	2	6	4	1	7,	3	2	1	1	
		5		1		3		5		1	4	0	0,0
Ringan	1	5	3	1	4	2	0	0	2	1	2	1	00
	1	5		5		0			0	0	0	0	
Total	1	2	8	1	1	3	4	7	1	2	5	1	
	2	2		5	6	0			4	6	4	0	
												0	

Tabel 6 menunjukkan bahwa lingkungan kerja baik dengan Stress kerja normal sebanyak 12 responden (48%), lingkungan kerja baik dengan stress kerja ringan sebanyak 8 responden (32%) dan lingkungan kerja baik dengan stress kerja sedang sebanyak 5 responden (20%). Sedangkan lingkungan kerja kurang dengan stress kerja sedang sebanyak 11

responden (38%), lingkungan kerja kurang dengan stress kerja berat sebanyak 4 responden (14%) dan lingkungan kerja kurang dengan stress kerja berat sekali sebanyak 14 responden (48%).

Hasil analisis hubungan antara lingkungan kerja dengan stress kerja diperoleh pearson chi-square Asymp. Sig (2-sided) 0,000 < 0,05 artinya nilai $p < \alpha$ (0,05) maka analisis ini menunjukkan lingkungan kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan stress kerja.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat stres kerja pada perawat adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang kurang baik dapat mempengaruhi perawat dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasil yang didapatkan pun kurang maksimal. Lingkungan kerja perawat yang sehat adalah tempat kerja aman, memberdayakan dan memuaskan, dimana semua staf perawat kesehatan bekerja sungguh-sungguh untuk kesehatan yang optimal dan keselamatan (Alfian, 2020).

Faktor lain stres yang sering dialami karyawan adalah berada dalam lingkungan kerja yang tidak kondusif dan tidak baik karena lingkungan kerja sangat mempengaruhi akan kinerja dan performance yang baik. Jika karyawan berada dalam lingkungan yang tidak mendukung contoh sistem kerja dan manajemen kantor yang tidak cocok dengan kepribadian karyawan, maka akan menimbulkan hambatan jalinan kekerabatan antara atasan dan rekan.

Adanya tuntutan idealisme profesi menurut Perancis et al dalam Mark & Smith (2018) menerangkan bahwa perawat setiap hari dapat terkena stres, yaitu konflik dengan dokter, diskriminasi, beban kerja yang tinggi, menghadapi pasien, kematian dan keluarga pasien. Perawat dihadapkan dengan tugas kerja yang berbeda, bekerja dengan shift, kondisi kerja, situasi terkait stres, penderitaan, dan kematian pasien.

Didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian, (2020) dengan judul Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Perawat Di RSUD Dr. Adnaan Wd Payakumbuh, didapatkan 55,7% perawat mengalami stres kerja sedang, 67% memiliki beban kerja berat dan 57,4% mengalami lingkungan kerja kurang baik. Hasil uji statistik didapatkan hubungan lingkungan kerja (p -value=0,002) dengan stres kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Badri, (2020) didapatkan Setelah dilakukan uji statistik didapatkan hubungan bermakna antara lingkungan kerja dengan stres kerja perawat ($p < 0.05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Riana et al, (2022) didapatkan hasil Stres kerja dipengaruhi oleh beban kerja sebesar 18,07%, dan lingkungan kerja sebesar 25,64%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stress perawat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2020) Didapati nilai r hitung sebesar -0.213, maka lingkungan kerja fisik

berhubungan secara negatif dengan stres kerja perawat, maksudnya makin baik lingkungan kerja fisik, maka stres kerja makin ringan.

SIMPULAN

Beban kerja perawat di Rumah Sakit X Kota Batam tahun 2022 yaitu sebanyak 20 responden (37%) menyatakan beban kerja berat. 2. Lingkungan kerja perawat di Rumah Sakit X Kota Batam tahun 2022 lebih dari separuh responden yaitu 29 perawat (53,7%) memiliki persepsi lingkungan kerja kurang. Stress kerja di Rumah Sakit X Kota Batam tahun 2022 didapatkan sebanyak 14 responden (25,9%) berada dalam kategori stress kerja berat sekali.

Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan stress kerja di Rumah Sakit X Kota Batam Tahun 2022 dengan Uji Chi-Square didapatkan hasil nilai p-value $(0,000) < \alpha (0,05)$. Ada hubungan yang signifikan antara Beban Kerja Perawat dengan Stress Kerja di Rumah Sakit X Kota Batam Tahun 2022 dengan Uji Chi-Square didapatkan hasil nilai p-value $(0,000) < \alpha (0,05)$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian Yoga Wiratna. (2022). The Influence of Workload Factors, Work Stress and Health Personnel Competency on the Implementation of Hospital Occupational

Safety and Health Management Systems (SMK3RS). *Journal Of*

Badri, I. A. (2020a). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Icu Dan Igd. *Human Care Journal*, 5(1), 379. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i1.730>

Fachruddin, N., Santoso, W., & Zakiyah, A. (2019). the Relationship Between Workload With Work Stress on Nurses in Intensive Installation of Bangil General Hospital Pasuruan District. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 2(03), 311–321. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2018/vol2.iss03.157>

Hikmawati, A. N., Maulana, N., & ... (2020). Beban Kerja Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah* 2(3), 95–102. <http://jurnal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/23>

Ihsan, N. B. (2021). Perawat Di Ruang Isolasi Covid-19 Rsud Kota. Naskah Publikasi, Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mariana, E. R., Ramie, A., Irfan Sidik, M., Kesehatan Banjarmasin, P., & Selatan, K. (2021). Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(2), 158–168.

Muharni, S., & Wardhani, U. C. (2020). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Turnover Intention Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Kota Batam. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 3(2), 236–245.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Salemba Medika.

Rahmawati, H. R., Koesoemo, G. S., Hadiwiardjo, Y. H., & Nugrohowati, N. (2020). Hubungan antara Beban Kerja, Shift Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap di RSUD UKI. *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 1(2017), 123–134.

- Riana, A., Nina, N., & Rindu, R. (2022). Beban Kerja, Dukungan Rekan Kerja, Lingkungan Kerja dan Iklim Kerja terhadap Tingkat Stres Kerja Perawat.
- Riani, N., & Putra, M. (2017). Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Turnover Intention Karyawan. E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 6(11), 255226.
- Sari, P., & Rayni. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Rsi Nashrul Ummah Lamongan.